

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dijalankan melalui proses yang terdiri dari hal yang sistematis dan sistematis untuk merujuk pada beberapa komponen, yang mana dalam hal tersebut menyangkut tentang guru, kurikulum, anak didik, sampai dengan adanya fasilitas serta administrasi yang mana setiap komponennya memiliki sifat yang dapat berjalan sendiri tanpa adanya saling bergantung dalam melibatkan proses pembelajaran (Ananda & Abdillah, 2018). Selain dari adanya beberapa komponen dalam pembelajaran, diperlukan juga peranan guru ataupun pendidik dari lembaga pendidikan yang dapat membantu untuk mengetahui dari sifat siswa melalui aktivitas pembelajaran yang sudah diajarkan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang dinamis, telah disahkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). UU ini mengklasifikasikan pendidikan menjadi tiga jenis utama, yakni pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam UU Sisdiknas, khususnya pada Bab II Pasal 3, dengan tegas menyebutkan bahwasanya pendidikan nasional ditujukan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik supaya menjadi individu yang memiliki keimanan juga ketakwaan, kemuliaan akhlak, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab.

Dalam aktivitas pembelajaran seharusnya menciptakan bermacam jenis metode belajar yang dapat menarik minat serta juga melatih kemampuan daya ingat anak dalam

proses pembelajaran. Dikutip dalam Sutrisno, Nana Sudjana mengemukakan tentang hasil belajar yang menggunakan alat ukur merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan baik dalam tes, secara tertulis maupun melalui tindakan. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang wajib didapatkan oleh individu melalui beberapa aspek yang terkandung di dalam proses pembelajaran seperti dengan aspek pengetahuan, aspek keterampilan, sampai dengan aspek perilaku.

Mengenai proses pembelajaran, dalam sistem pendidikan nasional yang menyangkut jenis dari adanya pendidikan, yaitu pendidikan non formal adalah sebuah pendidikan yang terdapat dalam masyarakat di luar dari adanya pendidikan formal. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di pendidikan non formal, juga mencakup dari adanya lembaga pendidikan yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). TPQ umumnya berfokus pada aktivitas belajar terkait Al-Qur'an serta hafalan dari keberadaan surah di Al-Qur'an beserta asal usul turunnya suatu ayat yang melatarbelakangi surah di Al-Qur'an. Namun masih banyak masalah dalam proses pembelajaran di TPQ, yaitu diantaranya yaitu penerapan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat untuk mengajarkan pembelajaran terhadap anak didik. Umumnya dalam melakukan proses pembelajaran pendidik ataupun guru lebih banyak mengedepankan metode ceramah yang dianggap kurang efektif untuk memberikan daya ingat dari adanya proses pembelajaran terhadap anak didik karena pengaplikasiannya dianggap akurang maksimal.

Menurut (Hamzah 2011) keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran salah satunya adalah tentang bagaimana seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran bersama anak didiknya. Umumnya pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode konvensional ataupun metode ceramah yaitu dengan melakukan

penyampaian materi yang telah disiapkan untuk didengar dan dicatat oleh anak didik. Hal tersebut menjadikan anak didik tidak sedikit mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, dikarenakan penyampaian pembelajaran yang tidak dilakukan sedemikian rupa untuk menarik minat dan perhatian serta daya tangkap anak didik dalam penyampaian materi oleh guru ataupun pendidik. Oleh sebab itu guru ataupun pendidik diharuskan memiliki metode pembelajaran ataupun penyampaian dalam pembelajaran yang memiliki variasi untuk bisa meningkatkan minat serta daya ingat seorang anak dalam penyampaian pembelajaran yang guru ataupun pendidik sampaikan.

Proses pembelajaran Qur'an Hadits yaitu suatu proses pembelajaran yang runtut dalam pemahaman serta juga daya ingat akan hal yang harus dimengerti terkait pembelajaran Qur'an Hadits. Dikarenakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits, yakni mengaitkan antara suatu kejadian dengan kejadian lainnya yang mana dalam hal tersebut diturunkan secara berangsur-angsur dalam beberapa tahapan secara substansial untuk dapat didedikasikan dalam memberikan pemahaman dan juga motivasi mengenai kandungan ayat ataupun Firman Allah SWT yang turun melalui peristiwa yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pedoman kehidupan. Oleh sebab itu diperlukannya kemampuan memori otak dalam mendapatkan informasi-informasi tentang pengetahuan dan pemikiran dari sebuah peristiwa yang terjadi.

Dalam pembelajaran Qur'an Hadits diperlukannya daya ingat untuk mengingat suatu peristiwa ataupun kejadian yang menyebabkan turunnya suatu ayat ataupun hadits yang berkaitan dengan suatu hal. R. Teti Rostikawati (dalam Arfiya, 2011) mengatakan bahwa ingatan adalah sebuah proses dari adanya informasi yang didapatkan melalui kode-kode tertentu dalam hal yang dibutuhkan oleh individu. Daya

ingat yang merupakan ingatan merupakan sebuah pengetahuan, pemikiran, dan juga kecenderungan serta tingkah laku dan aktivitas yang dikaitkan dengan banyaknya informasi yang didapatkan melalui suatu peninggalan jejak yang ada dalam otak manusia dan dapat dikeluarkan untuk penyampaian informasi dari hal yang didapatkan dan juga sudah tersimpan di dalam otak. Dalam konteks pembelajaran daya ingat merupakan suatu hal yang diperlukan untuk mengingat dan juga membuka kembali ingatan yang telah didapatkan untuk suatu hal ataupun kebutuhan yang diperlukan, seperti dengan mengingat pembelajaran yang sudah didapatkan.

Pada konteks pembelajaran di kelas, tepatnya di TPQ Amal Ikhlas terdapat beberapa anak didik yang mengalami kurang dalam proses pembelajaran yaitu dapat dikatakan dengan rendahnya daya ingat dari anak tersebut ketika pendidik ataupun guru menerangkan proses pembelajaran. Hal yang menyebabkan rendahnya daya ingat pada beberapa anak didik yang ada di kelas TPQ Amal Ikhlas yaitu disebabkan oleh salah satunya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat metode ceramah yang hanya menyampaikan pembelajaran tanpa melibatkan langsung dari adanya proses pembelajaran bersama anak didik.

Adapun anak didik yang ada di lembaga TPQ Amal Ikhlas merupakan anak-anak yang memiliki usia di rentang 9-15 tahun, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi metode belajar yang diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya daya ingat beberapa anak di TPQ Amal Ikhlas adalah kurangnya media pembelajaran yang digunakan mengenai konsep pembelajaran Qur'an Hadits oleh pendidik terhadap anak didiknya.

Diantara metode pada pembelajaran yang dibutuhkan dalam penerapan kemampuan bagi anak didik, terkhususnya dalam kemampuan daya ingat anak

diperlukannya metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* yaitu suatu metode dalam proses pembelajaran yang dimana metode ini merupakan sebuah metode pencatatan pembelajaran secara kreatif yang digunakan oleh sebagian kalangan pendidik untuk dapat memudahkan anak didiknya dalam mengingat dan juga mendapatkan banyak informasi melalui citra visual ataupun prasarana grafis dalam penyampaian pembelajaran. Melalui metode *mind mapping* yang diterima oleh anak didik melalui penyampaian yang disampaikan oleh guru ataupun pendidik dapat memudahkan otak dalam mengingat berbagai bentuk dari gambar ataupun simbol maupun suara dari konsep *mind mapping* itu sendiri untuk dapat memahami pembelajaran dan dapat meningkatkan daya ingat anak melalui berbagai kajian peristiwa yang ada, terkhususnya pada pembelajaran Qur'an Hadits.

Sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan di TPQ Amal Ikhlas Di kecamatan Percut Sei Tuan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, adalah lembaga pendidikan yang tergolong memiliki jumlah anak didik ataupun siswa yang cukup banyak. Hal tersebut dibuktikan dengan pembagian kelas dari anak didik yang terdaftar di TPQ Amal Ikhlas tersebut menjadi 4 kelas, yang di mana masing-masing dari dua kelas terjadwal pada pagi hari serta pada sore hari. Dalam aktivitas pembelajaran secara rutin di TPQ Amal Ikhlas tersebut tergolong baik, dikarenakan dalam penerapan keagamaan yang ada di lembaga pendidikan TPQ Amal Ikhlas selalu mengadakan doa dan juga pelaksanaan kegiatan mengaji sebelum memulai dan mengakhiri dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti di TPQ Amal Ikhlas adalah sebuah lembaga pembelajaran yang membahas mengenai pendidikan agama, yang di mana dalam pendidikan agama tersebut mencakup dari adanya pembelajaran Qur'an Hadits.

Pada pembelajaran Qur'an Hadits sendiri diperlukannya pemahaman mengenai apa yang dipelajari agar dapat diterapkan dalam hidup keseharian. Namun dalam pembelajaran Qur'an Hadits yang ada di TPQ Amal Ikhlas merupakan sebuah pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran yang belum terbaru dalam pengembangan pembelajaran Qur'an Hadits itu sendiri. Dalam proses pembelajaran di TPQ Amal Ikhlas itu sendiri masih menerapkan metode ceramah, yang mana metode ini adalah suatu metode yang menciptakan kurangnya pemahaman oleh anak didik, dikarenakan anak didik tidak berperan banyak dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode ceramah.

Selain hal tersebut mengenai kemampuan pembelajaran menggunakan metode ceramah yaitu tidak menampilkan kemampuan dari anak didik itu sendiri dalam memahami apa yang ia dapatkan melalui informasi yang telah disampaikan oleh pendidik dalam pembelajaran yang ada. Umumnya hal tersebut hanya didominasi oleh anak didik yang berasal dari kalangan yang sangat paham tanpa melibatkan seluruh peserta didik untuk dapat memahami dari versi mereka sendiri berdasarkan informasi yang diterima.

Berdasarkan informasi yang ditemukan oleh peneliti di TPQ Amal Ikhlas mengenai metode pembelajaran yang digunakan di lembaga pendidikan tersebut, Di mana dalam proses pembelajaran tersebut harus dilakukan suatu eksperimen yang di mana dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah mengenai metode pembelajaran. Dalam hal berdasarkan observasi dan juga informasi yang diterima oleh peneliti, Peneliti ingin menerapkan metode *mind mapping* berdasarkan adanya sebuah permasalahan mengenai metode pembelajaran yang ada di TPQ Amal Ikhlas yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan daya ingat dan juga pembelajaran terhadap

anak didik untuk bisa menerapkan dari keilmuan yang didapatkan dalam hidup keseharian. Untuk itu peneliti akan mengangkat sebuah permasalahan mengenai metode pembelajaran berdasarkan latar belakang yang ada di TPQ Amal Ikhlas untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak Pada Pembelajaran Quran Hadits Di TPQ Amal Ikhlas Kecamatan Percut Sei Tuan”

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka bisa diidentifikasi sejumlah permasalahan di antaranya :

1. Penggunaan metode pembelajaran di TPQ Amal Ikhlas dalam pembelajaran Qur'an Hadits masih banyak menggunakan metode ceramah.
2. Pada proses pembelajaran guru lebih berfokus dalam materi pembelajaran daripada anak didik.
3. Partisipasi anak didik dalam pembelajaran rendah.
4. Kurangnya minat pembelajaran anak didik terhadap pelajaran Qur'an Hadits.
5. Anak mengalami kesulitan menghafal dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

1.3. Batasan Masalah

Didasarkan pada identifikasi masalah mengenai pembahasan serta juga agar terhindar dari pembahasan yang terlampau luas, maka penulis membuat batasan permasalahan yang bisa dikaji yakni dengan melihat keberpengaruhan metode *mind mapping* terhadap peningkatan kemampuan daya ingat anak pada pembelajaran Qur'an Hadits Juz 30 di TPQ Amal Ikhlas Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Amal Ikhlas dan juga responden yang diteliti adalah anak didik yang terdaftar di TPQ Amal Ikhlas dengan variasi usia dari 9-15 tahun.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang di atas, jadi rumusan masalah pokok penelitian ini ialah:

1. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits di TPQ Amal Ikhlas?
2. Bagaimana kemampuan daya ingat anak dalam pembelajaran Qur'an Hadits ?
3. Bagaimana pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan daya ingat anak pada pembelajaran Qur'an Hadits ?

1.5. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits di TPQ Amal Ikhlas.
2. Mengetahui kemampuan daya ingat anak dalam pembelajaran Qur'an Hadits.
3. Mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan daya ingat anak pada pembelajaran Qur'an Hadits.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan serta beragam untuk meningkatkan pemahaman juga minat siswa saat menjalani proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari berbagai metode pembelajaran, termasuk *mind mapping*, sehingga proses belajar menjadi lebih variatif dan bermakna.

3. Bagi TPQ

Penelitian diharapkan bisa membantu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pendidik dalam aktivitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mengajar Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan metode *mind mapping* demi membantu daya ingat siswa mengingat materi secara lebih baik.

